



RINGKASAN

APRILIA INDAH PRATIWI. Peningkatan Kualitas Produksi Kale *Curly* dengan mengubah Nutrisi di Lendo Bercocoktanam. *Improving Quality Production of Kale Curly by Changing the Nutrients at Lendo Bercocoktanam*. Dibimbing oleh RASIDIN KARO KARO SITEPU.

Di Indonesia budidaya tanaman dengan sistem hidroponik mulai dikenal sejak awal 1980-an. Pada saat ini, hidroponik sudah dijalankan secara komersial dengan tujuan ekonomis. Kale *curly* merupakan varietas kubis berdaun keriting yang memiliki daun berwarna hijau yang ditanam untuk daunnya yang dapat dimakan. Kale dapat dibudidayakan dengan berbagai cara diantaranya menggunakan konvensional atau dengan cara berbasis teknologi. Salah satu metode yang umum sering digunakan yaitu sistem NFT (*Nutrient film Technique*) biasanya tanaman ditempatkan pada netpot kemudian akar tanaman menggantung ke larutan di dalam paralon/tabung. Tanaman yang dibudidayakan secara hidroponik kebutuhan unsur hara sepenuhnya berasal dari nutrisi (unsur hara) yang dilarutkan ke dalam air. Larutan nutrisi merupakan faktor penting untuk pertumbuhan dan kualitas hasil tanaman hidroponik. Larutan nutrisi dibagi menjadi dua, yaitu unsur makro dan unsur mikro. Tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah (1) merumuskan rencana ide pengembangan bisnis dan (2) menyusun kelayakan rencana ide pengembangan bisnis.

Pendekatan yang digunakan adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL). PKL dilaksanakan di Lendo Bercocoktanam yang berlokasi di Jalan Pasir Honje No.789, Padasuka, Cimenyan, Bandung, Jawa Barat. Metode SWOT digunakan untuk merumuskan rencana ide pengembangan bisnis, Analisis parsial untuk mengevaluasi akibat-akibat yang disebabkan oleh perubahan-perubahan dalam metode produksi atau organisasi usaha tani, dan analisis R/C *ratio* untuk melihat imbalan antara total penerimaan dengan total biaya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rumusan rencana ide pengembangan bisnis yang sesuai untuk perusahaan adalah “Peningkatan Kualitas Produksi Kale *Curly* dengan mengubah Nutrisi di Lendo Bercocoktanam” yang merupakan strategi W-O (*Weakness-Opportunity*). Strategi pengembangan bisnis ini layak dilaksanakan dengan melihat kriteria analisis finansial dimana terdapat pada pengembangan bisnis ini mengeluarkan biaya tambahan sebesar Rp26.088.000,00 yaitu penambahan pada pupuk Ca Nitrate, Pupuk K Nitrate, Fe DETA, FE EDDHA, MAG-S, MKP, SOP, Librel BMX dan plastik kemasaaan, namun dapat menambah penerimaan sebesar Rp103.488.000,00 sehingga bisa meningkatkan tambahan penerimaan sebesar Rp85.800.000,00. Laba rugi yang dihasilkan pada pengembangan bisnis ini meningkat yaitu sebesar Rp103.605.480,00. Selain itu, dengan analisis R/C *ratio* yang dihasilkan > 1 sebesar 1,45 yang artinya setiap Rp1 yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp1,45. Perusahaan disarankan melakukan kerja sama dengan distributor pupuk dengan sistem MOU agar jika terjadi peningkatan harga pupuk perusahaan tetap dapat menjalankan bisnis. Selain itu perusahaan juga harus selalu mengawasi kegiatan proses budidaya dan melakukan evaluasi rutin agar kinerja karyawan dapat diperbaiki.

Kata kunci : kale *curly*, NFT, nutrisi